

### **BAB III**

#### **PEMAKSAAN HUBUNGAN SEKSUAL SUAMI ISTRI DI DESA BUNDEH**

##### **A. Gambaran Umum Desa**

###### **1. Kondisi Geografis**

###### **a. Tata Ruang Desa**

Desa BundeH adalah suatu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang Luas wilayah Desa BundeH seluas 193ha. Jarak desa dari ibu kota kecamatan  $\pm$  8 Km dengan waktu tempuh 10 menit bila menggunakan kendaraan bermotor dan  $\pm$ . 20 menit bila menggunakan kendaraan non motor. Sedangkan jarak desa dari ibu kota kabupaten adalah  $\pm$  20 Km dengan waktu tempuh  $\pm$  30 menit bila menggunakan kendaraan bermotor dan  $\pm$  1 jam bila menggunakan kendaraan non motor. Jarak ke ibu kota provinsi sejauh  $\pm$  65 Km dengan waktu tempuh  $\pm$  1 jam (kendaraan bermotor) dan  $\pm$ 2 jam (kendaraan non motor).

###### **b. Batas wilayah Desa BundeH adalah:**

- 1) Sebelah Utara : Bangsah Kecamatan Sreseh Sampang
- 2) Sebelah Selatan : Kolla Kecamatan Modung Bangkalan
- 3) Sebelah Barat : Paeng Kecamatan ModungBangkalan
- 4) Sebelah Timur : Labeng Kecamatan Sreseh Sampang

Desa BundeH terdiri dari 4 Dusun.

1. Dusun BundeH
2. Dusun Rembeng

3. Dusun Jelgung

4. Dusun Mursabe

## **2. Keadaan Penduduk**

Untuk melihat keadaan penduduk di Desa Bunde, maka domain yang bisa ditampilkan adalah mengenai jumlah penduduk dan mata pencaharian penduduk.

### **a. Jumlah Penduduk**

Berdasarkan data Desa Bunde Tahun 2012 jumlah penduduknya adalah 2167 jiwa dengan rincian jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki adalah 1040 orang dan perempuan berjumlah 1127 orang. Jumlah penduduk tersebut terbagi menjadi 709 Kepala Keluarga (KK). Dengan rincian

### **b. Mata Pencaharian**

Berdasarkan data Desa Bunde Tahun 2012 mata pencarian sebagai petani 867 orang, buruh tani 86 orang, PNS 9 orang, guru swasta 56 orang, peternak 22 orang, pensiunan PNS/ POLRI 2 orang, pengusaha kecil dan menengah 15 orang, dosen swasta 1 orang, karyawan perusahaan swasta 6 orang, tukang kayu 5 orang, tukang jahit 3 orang, pengecer bahan bakar minyak 12 orang, tukang gali sumur 2 orang.

## **3. Kondisi Sosio Kultural dan Politik Masyarakat.**

Masyarakat desa Bunde tergolong masyarakat rural, kehidupan sehari-harinya banyak dihabiskan dengan bertani. Secara ekonomi, masyarakat desa Bunde tergolong pada kelas menengah ke bawah. Namun masyarakatnya sangat agamis,

mayoritas masyarakat desa bundeh pernah mengenyam pesantren dengan latar pesantren yang berbeda, tak heran bila fanatisme kepesantrenan sering menjadi pemicu persoalan yang sangat serius, terutama dalam hal pilihan politik dan pengaturan kekuasaan di lokal desa sekalipun. Beruntung ormas keagamaan NU menjadi madhab yang dapat mengurai ketegangan yang berbau fanatisme ketokohan tersebut. Leader yang berpengaruh adalah tokoh pesantren, disamping itu, para belater juga memainkan perannya yang tak bisa dipandang remeh.

Pilihan politik dalam tiga dawarsa terakhir dikuasai oleh PPP dan PKB. Hal ini seiring dominannya pengaruh kekuasaan dan kekuatan tokoh pesantren yang mayoritas tokoh masyarakat bundeh merupakan alumni pesantren tertentu yang ada di wilayah kecamatan Sreseh. Belakangan Partai Demokrat dengan kekuatan kapitalnya mulai mengusik monotonisme suara politik masyarakat.<sup>1</sup>

## **B. Masalah Pemaksaan Hubungan Seksual Di Desa Bundeh**

Berbicara mengenai pemaksaan hubungan seksual suami terhadap istri sesuai dengan data yang di temukan dilapangan tidak terlepas dari perbincangan mengenai definisi pemaksaan seperti yang telah dipaparkan pada bahasan sebelumnya yakni setiap perbuatan yang berupa pemaksaan hubungan seksual dengan cara tidak wajar terhadap istrinya.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka secara praktis ada beberapa sampel bentuk perlakuan penyimpangan hubungan seks

---

<sup>1</sup> Data didapat dari Desa Bundeh Kecamatan Sreseh Kabupaten Samapang.

antara suami terhadap istrinya. pemaksaan hubungan seksual yang dialami subjek penelitian antara lain:

1. Mengauli istrinya dalam keadaan mabuk.
2. Istri selalu dilecehkan karna tidak bisa memuaskan dalam berhubungan seks.
3. Menggauli istri pada saat istri sedang tidur sehingga istri merasa tidak nyaman.
4. Istri tidak pernah merasakan kepuasan secara batin karna dampak dari perlakuan suami yang tidak nyaman pada saat berhubungan seks.

Seharusnya, setelah melakukan hubungan seksual, sepasang suami istri akan lebih menyayangi satu sama lain, tetapi tidak semua orang mengalami hal yang manis tersebut, Siti Mutmainnah misalnya, diaselalu dilecehkan suami setiap melakukan hubungan seksual.

Landasan Orang sering melakukan pemaksaan hubungan seksual terhadap istrinya karena memahami ayat al-qur'an secara teks surat al-Baqarah 187.

.....نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأَتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ <sup>ص</sup>

.....isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, Maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. (QS al-Baqarah 187)<sup>2</sup>

Ayat diatas tersebut yang di jadikan landasan bagi laki-laki untuk melakukan pemaksaan hubungan seksual karena memahi bahwa istrinya adalah ladangnya maka merasa punya hak untuk melakukan apa saja.

<sup>2</sup> Al-Quran dan Terjemah (Saudi Arabia: Lembaga: Percetakan Raja Fahd 1995) , al-Baqarah 187

Siti Mutmainnah menuturkan pengalamannya tersebut sebagai berikut:

“Engge tojjonah anikah kan kuleh pahamih akeluarga ban ghaduan katoronan le’, ben bisa menyaluragih kebutoan batin, memang oreng anika anikah egebai napah mun ta’ tojjunah ya nikah sala sittunggah, menurut kuleh ahubungan lakeh binih kaanggui matenang odik, soallah anikah kan (seks) kabutuan oreng arumah tanggah selain ade’er ban laennah, tapeh minta ngelayanih jek ni ani manabi kuleh pendet ya jek maksa mun kuleh ta’ poron anikah kuleh seta’kuat, lakeh kuleh sering ngajak seneane ben seta’wajar manabi ahubungan lakehbinih, kuleh tak minta tellak karena kulah niser ka potrah kuleh, batin kuleh aserroh kluarga tetep kuleh epartahannagih. Sa ekattero kuleh agheduan kehidupan se tentram sampek ka potrah putrah kuleh<sup>3</sup>

“Ya yang saya pahami tentang tujuan perkawinan itu adalah untuk membina rumah tangga dan mempunyai keturunan Mas, dan saya bisa meyalurkan hasrat atau kebutuhan biologis. Memang orang menikah itu dibuat apa kalau tidak tujuan itu salah satunya. menurut saya hubungan intim suami istri itu untuk menenangkan hidup, karna itu kan (seks) kebutuhan orang berumah tangga, selain makan dan yang lainnya.tapi minta ngelayani jangan yang aneh-aneh kalau saya capek ya jangan maksa, kalau saya gak mau suami saya ini yang membuat saya tidak kuat, walaupun suami saya mengajak hubungan intim sering aneh-aneh dan tidak wajar saya tidak minta talaq karena saya kasihan pada anak saya, walaupun batin saya tersiksa kelauarga saya tetap saya pertahankan. Saya ingin memiliki kehidupan yang tentram Mas sampai pada keturunan-keturunanku

Apa yang dirasakan Siti mutmainnah, seolah mewakili persoalan-persoalan yang dihadapi sejumlah istri bila mengalami tindakan pemaksaan hubungan seksual. Bila kondisi demikian tidak diinginkan, maka sudah seharusnya pasangan suami istri memikirkan alternatif terbaik dalam melakukan hubungan intim dan tanpa harus melakukan pemaksaan hubungan seksual.

Aspek yang menjadikan hubungan biologis antara suami istri dihalalkan dalam Islam didasarkan pada fitrah manusia demi menciptakan keluarga sakinah,

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan saudari Siti Mutmainnah selaku istri Pada tanggal 16 Januari 2013

mawaddah dan warahmah. Sedangkan aktivitas seksual di luar pernikahan diharamkan dalam Islam, disamping hal-hal spesifik seperti tidak boleh menggauli istri dalam keadaan haid, nifas dan wiladah serta perzinahan.

Konsep dasar yang menjadikan kenapa ketika hubungan biologis (*koitus*) antara suami istri tidak terpenuhi menjadikan mereka berada diambang perceraian. Karena seks bagi Maslow merupakan kebutuhan sangat dasar (primer) manusia yang secepatnya harus dipenuhi, disamping sandang, pangan, tempat berlindung, dan kesejahteraan individu. Sebelum individu terpenuhi secara sempurna kebutuhan-kebutuhan biologisnya, maka tidak akan mungkin mereka dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan lebih tinggi dalam hidupnya seperti kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.

Islam menghendaki hubungan seksual suami istri yang sehat dan normal melalui perkawinan serta niat mencurahkan semua waktu hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Menjadi hal yang tidak Islami bila kemudian suami melakukan pemaksaan hubungan seksual terhadap istri. Karena hubungan seks suami istri berfungsi sebagai pembeda jenis, pengembangbiakan dan membina peradaban.

pemaksaan hubungan seksual sama halnya dengan pemerkosaan karena ada unsur pemaksaan Tanpa melihat efek terburuk dari tindakan suami yang dilakukan. Padahal dalam Islam sudah di jelaskan gaulilah istri-istrimu dengan

cara yang baik. Kondisi ini tergambarkan dalam ungkapan Munirah salah satu teman dari Siti Mutmainnah yang mengatakan:

“Tojju nah akaluarga nikah untuk ngelaksanaagih sunnah Rasul, engge napah buntan Mas? tapi manabi bhunten terpenuhi engge bhingung, kebuthoan lakeh ben binih, enggi kebuthoan se koduh elakonih sareng lakeh ben binih Mas. Pertamanah pas buruh akabin nikah Mas, enggi bedeh ngelakonih se wajar, tapi pas la abit nikah biasanah ngelakoneh se-ni-aneh edalem ngelakonih lakeh binih. Engge kuleh padeh rengbini’nah engge kuleh ngarasa agih tapeh untung lakeh kuleh tak minta seneane manabi ngajak ahubungan.tapeh manabi lakenah siti mutmainnah sering minta acem macem karnah sabini’ sering acaretah kakuleh. tapeh kuleh tak bisa panapah, kuleh ta’ ronoro’ masalah urusan ranjangngah orang. ya kuleh ta’ oneng manabi lakenanah siti nikah ca’epon tak lempuas manabi alakoh (seks) makanah sering ngajek se nibenni kabininah nikah.<sup>4</sup>

“Ya tujuan dari membina rumah tangga adalah untuk melaksanakan sunnah Rasul, iya kan? dan halalnya hubungan suami istri. Tapi ketika kebutuhan itu tidak terpenuhi ya bingung, namanya saja kebutuhan suami istri, ya kebutuhannya harus dilakukan oleh suami-istri. Pertamatama waktu baru nikah itu, ya sering melakukan hubungan yang wajar. Tapi pas sudah lama menikah biasanya kelakuan yang aneh-aneh keluar dalam melakukan hubungan intim mas. iya saya sebagai sesama perempuan saya ikut merasakan tapi untung suami saya tidak minta yang aneh-aneh karena yang perempuan (nur) sering cerita ke saya mas. tapi saya tidak bisa berbuat apa-apa, saya gak ikut campur urusan ranjangnya orang. saya tidak tau kalau suaminya nur katanya tidak mersa puas kalau berhubungan intim, makanya ngajak yang aneh-aneh ke istrinya.

Wawancara dengan kepala Desa: Pemaksaan hubungan seksual dalam kluarga sering terjadi di desa bundeh hususnya dan umumnya di indonesia sering terjadi ya di karenakan karena pendidikan yang rendah dan kurangnya pemahaman tentang agama sehingga banyak ayat al-qur’an di salah altikan dalam berhubungan seksual, makanya perlu ketelibatan kyai dan aparat desa untuk mencegah pemaksaan hubungan seksual supaya tidak terjadi lagi seperti kasus Siti Mutmainnah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Munirah. Pada tanggal 17 Januari 2013

<sup>5</sup> H. Rosyid. Wawancara. Tgl 18 Januari 2013